

PENGUATAN POACE MENUJU KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DAN TERNAK DI DESA RANDOTONDA PROVINSI NTT

Willybrordus Lanamana¹, Yohanes Pande²,
Laurentius Dominicus Gadi Djou³, Kristono Yohanes Fowo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Flores Ende Nusa Tenggara Timur, Indonesia

wlanamana@yahoo.com¹, gadidjou@yahoo.com², kristonoyf@gmail.com³, pandeyohanes@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Randotonda adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anggota kelompok mitra secara terpadu dan berkelanjutan, melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang AD/ART, organisasi dan struktur organisasi, manajemen dan program kerja. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan dua kelompok mitra yaitu, Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* dan Kelompok Ternak *SeOte SeAte* yang dibentuk tahun 2010 dan 2013. Metode yang digunakan, penyuluhan dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan, materi tentang pengertian, ciri, fungsi kelompok mitra, pengertian AD/ART, organisasi dan struktur organisasi, manajemen dan program kerja tahunan. Kegiatan pelatihan meliputi, pembuatan AD/ART, pembuatan struktur organisasi, papan nama organisasi dan pembuatan program kerja tahunan. Dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada *post-test*. *Pretest* pada kelompok tani *Kema Tau Pawe* rata-rata 4,87, *post-test* meningkat rata-rata 13,5. Kelompok Ternak *SeOte SeAte*, rata-rata *pre-test* 5,08 *post-test* meningkat rata-rata 13,58.

Kata Kunci: penguatan kelembagaan; kelompok tani dan ternak

Abstract: The purpose of community service in Randotonda Village is to increase the independence and well-being of partner group members in an integrated and sustainable manner through counselling and training activities on the Articles of Association/Budget Home Appliances, organizational and organizational structure, management and work programs. The implementation of this service involved two partner groups, namely, *Kema Tau Pawe Farming Group* and *SeOte SeAte Livestock Group* which was formed in 2010 and 2013. The methods used was counselling and training. The implementation of the activity begins with counselling, materials are definition, features, functions of the partner group, understanding of Articles of Association/Budget Home Appliances, organization and organizational structure, management and annual work program. Training activities include, the creation of Articles of Association/Budget Home Appliances, the creation of organizational structures, organizational sign-ups and the creation of annual work programs. From the given *pre-test* and *post-test* there is a significant value increase on the *post-test*. *Pre-test* in *Kema Tau Pawe* farming group averaged 4.87, *post-test* increased by an average of 13.5. *SeOte SeAte* livestock Group, the *pre-test* average of 5.08 *post-test* increased by an average of 13.58.

Keywords: institutional reinforcement; farming and livestock groups



Article History:

Received: 02-10-2020

Revised : 21-10-2020

Accepted: 22-10-2020

Online : 14-12-2020



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Rondotonda merupakan desa dampingan Universitas Flores semenjak tahun 2016, penentuan Desa Randotonda sebagai desa dampingan karena merupakan salah satu desa sentra produksi ubikayu varietas lokal Nuabosi. Komoditas ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya; produktivitas dan berkualitas hasil tinggi, cita rasa enak, gurih, tekstur empuk, dan kadar HCN rendah, sehingga telah dijadikan komoditas unggulan daerah (Arsa *et al.*, 2015). Ubikayu Nuabosi diharapkan dapat dijadikan sumber konsumsi karbohidrat alternatif bagi masyarakat, sejalan dengan program diversifikasi pangan penda dalam meningkatkan industri pangan berbahan baku ubi kayu.

Desa Randotonda berada di Kecamatan Ende, terletak di dataran rendah dan lereng gunung. Jarak dari ibu kota kabupaten 13 km. Curah hujan 3000 mm pertahun, bulan hujan 5 bulan, suhu rata-rata harian 26°C, ketinggian tempat 600 dpl. Desa ini merupakan desa subur, sehingga memungkinkan untuk usaha pertanian. Mata pencarian utama masyarakat, pertanian, sub sektor utama, kehutanan, luas lahan sub sektor kehutanan 135 ha, sedangkan tanaman pangan 40 ha, diikuti tanaman perkebunan, peternakan, dan lainnya. Untuk sub sektor tanaman pangan, luas lahan ubi kayu dan jagung menempati urutan pertama, dengan luas masing-masing 10 ha, kemudian diikuti oleh ubi jalar, umbi-umbian lainnya dan sayuran.

Desa Randotonda walaupun berada pada kategori desa subur, produktivitas ubikayu Nuabosi relatif masih rendah. Hasil wawancara dengan kepala desa, produktivitas baru mencapai 17,50 ton per hektar, jika dibandingkan dengan produktivitas nasional tahun 2018 sudah mencapai 24,4 ton/ha (BPS, 2018). Permasalahan utama terletak pada teknik budidaya ubikayu Nuabosi masih dilakukan secara konvensional; tanpa pemupukan, jarak tanam yang tidak teratur, dan jarang melakukan pembersihan gulma. Beberapa fakta di atas memperjelas bahwa petani ubikayu Nuabosi merupakan petani skala kecil, dengan pengetahuan, modal yang terbatas dan pendapatan rendah. Realitas ini sejalan dengan pemikiran Chepng'etich *et al.*, (2015), dimana usahatani skala kecil cenderung memiliki sumber daya yang terbatas. Optimalisasi penggunaan input pertanian secara efisien dalam suatu usahatani skala kecil adalah kunci menuju peningkatan ketersediaan pangan rumah tangga (Itam *et al.*, 2015).

Memperhatikan beberapa permasalahan di atas, peran kelompok tani dan ternak sangat strategis, organisasi tersebut dapat berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Anantanyu, 2011); (Listyati *et al.*, 2014); (Hamilton *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan Suratini & Hadipurwanta, (2014) menunjukkan bahwa

fungsi kelembagaan kelompok tani sebagai wahana memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada petani mempunyai skor respon tertinggi dibandingkan fungsi lain dari kelembagaan kelompok tani. Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, kelembagaan petani berperan sebagai wahana untuk memobilisasi sumber daya lokal, meliputi; tenaga kerja, modal, pengetahuan, dan informasi agar mampu mengembangkan usaha tani berkelanjutan dan kelembagaan petani mandiri (Wahyuni, 2017).

Keberadaan kelompok tani dan ternak di Desa Randotonda belum diikuti dengan peningkatan kualitas, organisasi tersebut dibentuk namun belum berjalan sesuai dengan harapan dari pembentukannya. Pembuatan program kerja tahunan selalu menunggu petunjuk dan arahan, bukan merupakan kesadaran akan pentingnya kelompok. Kelompok tani dan ternak belum dapat berperan sebagai aset masyarakat Desa Randotonda yang partisipatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto & Swastika, (2016) menunjukkan kurang berfungsinya kelompok tani antara lain disebabkan oleh pembentukan kelembagaan tersebut tidak dilakukan secara partisipatif.

Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* didirikan dari tahun 2010, Kelompok Ternak *SeOte SeAte* tahun 2013, kelompok ini masing-masing mempunyai anggota 24 orang. Pendidikan formal anggota kelompok tani 65 % tamat SD dan 30 % tamat SMP. Kelompok ternak 50 % tamat SD dan 25 % tamat SMP. Bidang kegiatan anggota kelompok tani, budidaya ubikayu Nuabosi, sayuran, dan tanaman perkebunan. Kelompok ternak, beternak ayam, kambing dan sapi. Permasalahan utama yang ditemukan pada anggota kelompok tani dan ternak yaitu, pengetahuan tentang teknik budidaya, pemanfaatan sereza tanaman dan limbah ternak sebagai pupuk organik, pengendalian hama penyakit masih rendah. Selama ini jarang mendapat penyuluhan dan pelatihan. Kelompok tani dan ternak cenderung tidak berkembang, dan rentan bubar.

Rendahnya kinerja kelompok tani dan ternak disebabkan pula oleh rendahnya tingkat pendidikan formal pengurus dan anggota kelompok, struktur organisasi tidak lengkap dan kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh. Fakta ini sejalan dengan temuan Eskarya & Elihami (2009). Rendahnya tingkat pendidikan formal pengurus dan anggota kelompok tani berpengaruh pada pengembangan kapasitas individu dan organisasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada cara berpikir dan perilaku kearah lebih rasional (Herawati *et al.*, 2018). Ditemukan pula proses pemilihan pengurus dan pembentukan kelompok tani dan ternak tidak dilakukan secara partisipatif, pada akhirnya tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya. Cukup banyak kelembagaan sosial ekonomi di desa dibentuk secara temporer yang hanya

aktif pada saat-saat tertentu, seperti ketika ada bantuan dari pemerintah (Hermanto & Swastika, 2011).

Kelembagaan akan berperan optimal apabila tumbuh dari kesadaran petani, pengurus berasal dari petani yang dipilih secara berkala dan bersifat partisipatif. Pembentukan kelembagaan pertanian seyogyanya disesuaikan dengan kearifan lokal dan karakter anggota, sehingga mampu menjaring potensi dan kebutuhan anggota kelompok. Peran kelembagaan yang optimal bukan pekerjaan mudah, karena cukup banyak permasalahan mendasar, diantaranya; a) minimnya pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan teknologi dari petani b) fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi belum dilihat sebagai point strategis oleh petani (Santoso& Darwanto, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan kelompok tani dan ternak di atas, maka disepakati bersama kelompok mitra dilakukan program pengabdian kepada masyarakat kerja sama Universitas Flores dengan Kemenristek/ Brin Jakarta, skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Randotonda dengan melibatkan empat mitra untuk tiga tahun. Ditahun pertama tahun 2020 melibatkan dua kelompok mitra, Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* dan Kelompok Ternak *SeOte SeAte*. Keterkaitan dengan permasalahan di atas kegiatan yang dilakukan yaitu, penyuluhan dan pelatihan penguatan kelembagaan kelompok tani dan ternak dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anggota kelompok secara terpadu dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pegabdian meliputi; kelompok tani *Kema Tau Pawe* berjumlah 24 orang dan kelompok *SeOte SeAte* 24 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 9 Agustus 2020. Metode yang digunakan yaitu, penyuluhan dan pelatihan. Melalui pelatihan peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga ikut terlibat dalam praktek dan lebih cepat mendapatkan pengetahuan (Secundo *et al.*, 2017); (Sankaran & Demangeot, 2017); (Anwarudin *et al.*, 2018).

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan peserta diberikan *pretest* 15 nomor soal pilihan ganda. Pertanyaan dan pilihan jawaban disusun sederhana mungkin dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan peserta. Materi yang diberikan meliputi: 8 soal dari materi AD/ART, organisasi dan struktur organisasi, 4 soal materi manajemen dan 3 soal dari materi program kerja. Soal-soal ini dimaksud untuk menggali pengetahuan awal peserta tentang materi yang diberikan. Pada akhir kegiatan diberikan *posttest*. Kegiatan penyuluhan diberikan pada hari pertama, hari kedua pelatihan penyusunan AD/ ART, pembuatan struktur dan papan nama organisasi serta program kerja. Partisipasi peserta sangat dituntut dalam pelaksanaan kegiatan ini, partisipasi dimaksud meliputi;

menghadiri kegiatan dari awal sampai akhir, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penguatan kelembagaan Kelompok Tani dan Ternak di Desa Randotonda dilaksanakan selama 2 hari, dari tanggal 8 sampai dengan tanggal 9 Agustus 2020. Kegiatan pada tanggal 8 diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya AD/ART, struktur organisasi, manajemen dan program kerja. Pada hari kedua, kegiatan meliputi; pelatihan pembuatan AD/ART, struktur dan papan nama organisasi dan program kerja kelompok tani dan ternak. Urutan-urutan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan penguatan kelembagaan Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* dan Ternak *SeOte SeAte*

Materi diberikan oleh tim penyuluh dari Universitas Flores, meliputi; Willybrordus Lanamana, Laurentius Dominicus Gadi Djou, Johannes Pande, dan Kristono Y Fowo. Materi yang diberikan meliputi (1) Pengertian, ciri, fungsi kelompok tani dan ternak; (2) Pengertian, maksud dan tujuan disusunnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART kelompok tani dan ternak; (3) Struktur AD/ART kelompok tani dan ternak; (4) Pengertian dan pentingnya struktur Organisasi; (5) Pengertian dan pentingnya manajemen Organisasi; (6) Pentingnya dibuat program kerja tahunan organisasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan berupa metode ceramah, dan tanya jawab. 70 % peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi komentar sehubungan dengan perkembangan kelompok tani dan ternak yang kurang berjalan selama ini. 75 % peserta memberi komentar bahwa pengurus kelompok tani dan ternak kurang aktif. Ketua kelompok harus dipilih dari anggota kelompok yang tidak memiliki pekerjaan lain selain sebagai petani dan peternak. 25 % peserta memberi komentar bahwa jumlah keanggotaan kelompok tidak pasti, belum memiliki tempat pertemuan untuk membicarakan aktivitas dari setiap kelompok. Secara keseluruhan dalam kegiatan penyuluhan beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi: sumber daya manusia pengurus lemah, belum memiliki struktur organisasi dan uraian pekerjaandari pengurus, belum memiliki sekretariat sebagai tempat berkumpul untuk melakukan aktivitas kelompok, dan belum mempunyai program kerja tahunan. Foto kegiatan penyuluhan penguatan kelompok tani dan ternak pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemateri memberi penyuluhan bagi kelompok tani dan ternak.

2. Pelatihan penguatan kelembagaan Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* dan Kelompok Ternak *SeOte SeAte*

Pelatihan penguatan kelembagaan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2020, pemateri dosen-dosen dari Universitas Flores meliputi; Willybrordus Lanamana, Laurentius Dominicus Gadi Djou, Johanes Pande dan Kristono Y Fowo. Materi pelatihan meliputi:

a. Pelatihan Pembuatan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Peserta pelatihan dibagi dalam dua kelompok; kelompok tani 24 orang dan kelompok ternak 24 orang. Setiap kelompok diberi draf AD/ART, peserta diminta untuk membaca draf AD/ART, berdiskusi, memberi masukan sesuai kebutuhan kelompok. Isi AD/ART harus disepakati semua anggota kelompok. AD/ART berfungsi untuk menata rumah tangga kelompok. Hal ini sejalan dengan studi Damanik, (2015), dan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pertiwi *et al.*, (2019) pada kelompok tani ikan. Pada kegiatan pengabdian di Desa Randotonda, AD/ART dibuat dalam beberapa BAB, dan pasal.

BAB I : Nama dan Tempat Kedudukan. Terdiri dari 2 pasal, pasal 1 nama kelompok dan tempat kedudukan, pasal 2 tanggal berdiri dan nomor registrasi.

BAB II : Maksud dan Tujuan. Terdiri dari 1 pasal, pasal 3 maksud dandan tujuan.

BAB III : Sifat. Terdiri dari 2 pasal, pasal 4 tentang tidak bersifat mencari keuntungan pribadi tetapi untuk kepentingan bersama, pasal 5 tidak bersifat politik dan tidak bernaung di partai politik atau aliran-aliran lainnya

BAB IV : Bidang Usaha dan Kegiatan. Terdiri dari 2 pasal, yaitu pasal 6 bidang usaha dan pasal 7 kegiatan kelompok

BAB V : Kekayaan. Terdiri dari 2 pasal, pasal 8 tentang kekayaan dan pasal 9 tentang pendapatan kelompok.

Setelah mendapat masukan dari anggota kelompok tani dan ternak, draf AD/ART diketik, ditandatangani oleh ketua dan sekretaris, mengetahui Kepala Desa Randotonda. Akhir dari pelatihan, dibuat buku

AD/ART kelompok tani dan ternak, 2 buku diberikan masing-masing ke kelompok tani dan ternak, 1 buku diberikan ke Desa Randotonda, dan 1 buku dokumen penyelenggara. Foto diskusi penyusunan AD/ART kelompok tani dan ternak pada gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Diskusi tentang AD/ART di kelompok tani **Gambar 3.** Diskusi tentang AD/ART di kelompok ternak

b. Pelatihan Pembuatan Struktur Organisasi dan Papan Nama Kelompok Tani dan Kelompok Ternak.

Draf struktur organisasi yang dibuat oleh pemateri dari Universitas Flores diberikan kepada setiap anggota kelompok untuk dipelajari. Pemateri memberi penjelasan secara detail makna dari gambar struktur organisasi, garis-garis tegas dan terputus-putus dalam struktur organisasi. Pemateri menjelaskan tugas, tanggungjawab dan wewenang masing-masing pengurus yang ada di struktur. Peserta dari kelompok tani dan ternak diminta untuk menanggapi materi yang diberikan. 85 % memberi komentar bahwa, baru pertama kali mendengar penjelasan tentang struktur tersebut, dan baru memahami tentang tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari setiap pengurus. Hasil dari diskusi tentang struktur organisasi, anggota kelompok tani dan ternak bersama-sama membuat struktur organisasi dan papan nama untuk kelompok tani dan ternak, sekretariat kelompok untuk sementara di rumah kompos. Pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam struktur organisasi kelompok tani dan ternak sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nugroho & Fidali, (2019) pentingnya pembagian wewenang dan tugas dari pengurus yang ada di struktur untuk memperlancar pekerjaan kelompok. Pentingnya sekretariat bagi kelompok tani dan ternak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2020), pembentukan sekretariat kelompok bertujuan untuk memudahkan monitoring dan pendampingan bagi kelompok sekaligus membangun jejaring kelompok tani. Gambar struktur organisasi, papan nama dan foto bersama kepala desa dan pengurus Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* dan Kelompok Ternak *SeOte SeAte* pada Gambar 4 dan Gambar 5.

kutu putih

Pendampingan diartikan sebagai proses pemberian fasilitas kepada penerima program terutama untuk memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya kemandirian sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan. Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat membantu dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pendampingan dipengaruhi oleh kemampuan pendamping, pendamping harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik (Suryani & Purnama, 2017).

Tabel 2. Rencana Kerja Kelompok Ternak *SeOte SeAte*

No	Uraian Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pengumpulan limbah pertanian dan ternak di setiap rumah tangga	X	X	X	X									
2	Pendampingan pembuatan pupuk kompos dan bokasi			X	X	X	X	X	X	X	X			

3. Dampak Kegiatan Pengabdian

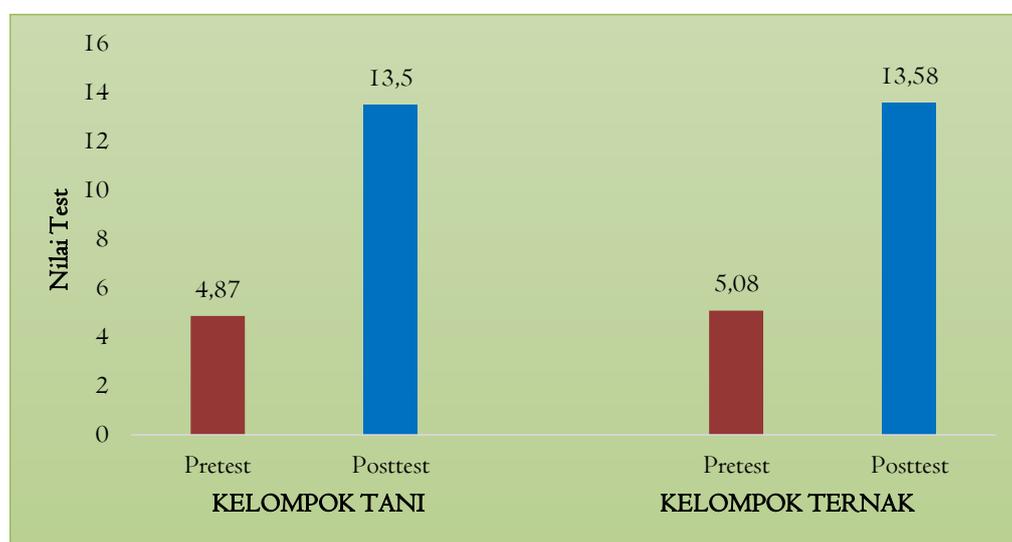
Data pada Tabel 3 menunjukkan, terjadi perubahan pengetahuan anggota kelompok tani dan ternak setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Materi yang diberikan meliputi; AD/ART, organisasi dan struktur organisasi, manajemen serta program kerja kelompok. Perubahan pengetahuan peserta terlihat dari jumlah soal benar baik untuk *pretest* maupun *posttest*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh dari anggota Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* sebesar 4,87, nilai ini lebih rendah dari rata-rata *posttest* sebesar 13,5. Untuk Kelompok Ternak *SeOte SeAte*, rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh 5,08 nilai ini lebih rendah dari rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 13,58. Peningkatan pengetahuan yang signifikan disebabkan karena efektivitas dari metode pelatihan yang digunakan, dimana pelatihan diberikan dengan contoh-contoh yang operasional sesuai dengan aktivitas keseharian anggota kelompok tani dan ternak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan metode yang sama dilakukan oleh (Saleh & Kunoli, 2019); (Lanamana *et al.*, 2020); (Jumarniati *et al.*, 2020).

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Materi Penyuluhan dan Pelatihan AD/ART, Struktur Organisasi, Manajemen dan Program Kerja bagi Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* dan Kelompok Ternak *SeOte Seate*.

Kelompok Tani <i>Kema Tau Pawe</i>				Kelompok Ternak <i>Seote Seate</i>			
No	Nama	Materi Pelatihan		No	Nama	Materi Pelatihan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		1	Stefania Sera			6	13

2	Fernandes Soro	4	12	2	Stefanus Paru	4	14
3	Olivia B.S. Siti	4	13	3	Lorensius Setu	4	14
4	Marianus Bou	5	14	4	Yustina Bibi	7	15
5	Blasius Sa	5	13	5	Falentinus.	6	14
6	Lorensius Setu	4	14	6	Yufensius Segha	4	13
7	Marselinus M.	5	14	7	Maria Goreti	5	13
8	Stefanus Paru	4	14	8	Fernandes Soro	4	12
9	Delvina Marsel	6	13	9	Alexander Weka	5	14
10	Anastasia Bha	4	14	10	Ephiliana Awe	7	15
11	Yuliana Pano	5	13	11	Olifa B.S. Siti	4	13
12	Epifania Awe	7	15	12	Delfina Marsel	6	13
13	Anastasia Iva	4	15	13	Stefania Sera	6	13
14	Maria Th. Kale	4	14	14	Kresensia A. Ita	5	13
15	Kresensia Ita	5	13	15	Anastasia Iva	4	15
16	Rikardus Era	6	14	16	Yuliana Pano	5	13
17	Ignasius Setu	5	12	17	Saferinus Pati	5	13
18	Saferinus Pati	5	13	18	Maria Kale Uta	4	14
19	Bernadus Resi	4	13	19	Elisabeth Bunga	4	14
20	Kanisius Fidel	5	14	20	Edeltrudis Ika	6	13
21	Falentinus Pen	6	14	21	Anastasia Mbara	4	14
22	Alexander We	5	14	22	Rikardus Era	6	14
23	Yuventus Segha	4	13	23	Marseli Manggo	5	14
24	Maria G. Yeti	5	13	24	Dina E. Meyok	7	13
	Rata-Rata	4,87	13,5		Rata-Rata	5,08	13,58

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing kelompok digambarkan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 7. Gambar ini menunjukkan bahwa, ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*, namun tidak besar, ini mengandung arti bahwa, kelompok tani dan ternak memiliki pengetahuan dasar yang tidak jauh berbeda. Setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Ketepatan metode yang digunakan dalam penyuluhan dan pelatihan merupakan kunci keberhasilan perubahan pengetahuan dari kelompok tani dan ternak.



Gambar 6. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Tani dan Ternak

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan penguatan kelembagaan Kelompok Tani *Kema Tau Pawe* dan Kelompok Ternak *SeOte SeAte* di Desa Randotonda berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, hal ini karena didukung oleh semua anggota kelompok tani dan ternak. Salah satu indikator yang bisa dilihat dari ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dari perubahan pengetahuan anggota kelompok mitra setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Hasil *pre-test* yang diperoleh dari anggota kelompok tani *Kema Tau Pawe* rata-rata 4,87, nilai ini mengalami peningkatan pada *post-test*, nilai yang diperoleh rata-rata 13,5. Kelompok Ternak *SeOte SeAte*, rata-rata nilai *pre-test* 5,08 *post-test* meningkat sebesar rata-rata 13,58. Adapun saran yang diberikan adalah perlu dilakukan pendampingan pada tahun-tahun berikutnya dari perguruan tinggi dalam pelaksanaan program kerja dan manajemen kelompok tani dan ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah sungguh-sungguh membantu terlaksanannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat 1) Kemenristek/Brin Jakarta melalui DRPM, sehubungan dengan bantuan dana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Tahun Anggaran 2020. 2) Rektor dan LPPM Universitas Flores yang telah membantu memperlancar urusan administrasi dan memberi pinjaman kendaraan. 3) Kepala Desa Randotonda, ketua, anggota kelompok tani dan ternak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tahun 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA*, 7(2), 102–109. <https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/05-Sapja-Anantanyu-Kelembagaan-Petani-Peran-Dan-Strategi-Pengembangan-Kapasitasnya.pdf>
- Anwarudin, O., Satria, A., & Fatchiya, A. (2018). A Review on Farmer Regeneration and Its Determining Factors in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 218–230.
- Arsa, I. G. B., Ndiwa, A. S., & Seran, M. Y. (2015). *Usulan Pelepasan Geragaan Ubikayu Varietas Nuabosi sebagai Calon Varietas Unggul*. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana & Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Ende.
- BPS. (2018). *Produktivitas Ubikayu di Indonesia*. [https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/TPATAP-2017\(pdf\)/37-ProdvtvUbikayu.pdf](https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/TPATAP-2017(pdf)/37-ProdvtvUbikayu.pdf)
- Chepng'etich, E., Nyamwaro S.O. Bett, E.K. and Kizito, K. (2015). Factors That Influence Technical Efficiency of Sorghum Production: A Case of Small Holder Sorghum Producers in Lower Eastern Kenya. *Hindawi Publishing Corporation Advances in Agriculture*, Volume 201, 1–11.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1155/2015/861919>
- Damanik, I. P. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i1.9856>
- Eskarya, H. (2009). The Institutional Role of Farmer Groups To Develop. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1 No. 1, 81–87. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/205>
- Hamilton, W., Bosworth, G., & Ruto, E. (2015). Entrepreneurial Younger Farmers and the Young Farmer Problem in England. *The Journal "Agriculture and Forestry"*, 61(4), 61–69. <https://doi.org/10.17707/agricultforest.61.4.05>
- Handayani, A. (2020). Implementasi Program Penguatan Kelembagaan Petani di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. *Bhumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah*, 1, 12–18. <https://ijpsat.ijsh-tjournals.org/index.php/ijpsat/article/view/574>
- Herawati, H., Hubeis, A. V., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2018). Kapasitas Petani Padi Sawah Irigasi Teknis Dalam Menerapkan Prinsip Pertanian Ramah Lingkungan Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 155. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v20n2.2017.p155-170>
- Hermanto, N., & Swastika, D. K. S. (2016). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>
- Itam, K. O., Ajah, E. A., Ofem, U. I., & Abam, O. E. (2015). Technical Efficiency Analysis of Small Scale Cassava Farmers in Cross River State, Nigeria: A Stochastic Production Frontier Approach. *Applied Economics and Finance*, 2(4), 10–18. <https://doi.org/10.11114/aef.v2i4.1028>
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pkm Kelompok Petani Kelapa Bone-Bone Kabupaten. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 6–9. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2463-9010-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2463-9010-1-PB(1).pdf)
- Lanamana, W. B., Fowo, K. Y., Gadi Djou, L. D., & Pande, Y. (2020). Pelatihan Teknik Budidaya Ubikayu Nuabosi Menggunakan Teknologi Pola Tanam Tumpangsari Dengan Tanaman Legum Di Desa Randotonda Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.376>
- Listyati, D., Wahyudi, A., & Hasibuan, A. M. (2014). Penguatan Kelembagaan untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani dalam Sistem Pemasaran Kakao. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p15-28>
- Nugroho, H. S., & Fidali, N. (2019). Penguatan Kelembagaan Pada Gabungan Kelompok Tani Dusun Sambirejo Desa Selomartani Kabupaten Sleman. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas AMIKOM Yogyakarta, November*. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2464-5071-1-SM\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2464-5071-1-SM(1).pdf)
- Pertiwi, D. E., Dewi, V. S., (2019). Revitalisasi Tata Kelola Kelompok Tani Ikan Sebagai Upaya Pengembangan Desa Bojong. *The 9Th University Research Colloquium (URECOL)*, 9 No. 3, 209–219. <http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/urecol9/article/view/928>
- Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>
- Sankaran, K., & Demangeot, C. (2017). Conceptualizing Virtual Communities as Enablers of Community-Based Entrepreneurship and Resilience. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 11(1 pp),

- 1–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JEC-02-2015-0017>
- Santoso, Purbayu Budi, D. (2015). Strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening Strategi Penguatan Kelompok Tani dengan Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 33–45.
- Secundo, G., Vecchio, P. Del, Schiuma, G., & Passiante, G. (2017). Activating Entrepreneurial Learning Processes for Transforming University Students' Idea into Entrepreneurial Practices. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(3 pp), 1–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJEER-12-2015-0315>
- Suratini dan Hadipurwanta, J. (2014). Efektivitas Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi*, 491–498. http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding_1_2017/58.suratinii.pdf
- Suryani, & Purnama, A. (2017). The Role Of Poverty Entrepreneur Group (Kube-FM) To Enhance Welfare Of Member. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41 No. 1, 67–76. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2276-8037-1-SM\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2276-8037-1-SM(1).pdf)
- Wahyuni, D. (2017). Penguatan Kelembagaan Petani Menuju Kesejahteraan Petani. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(17), 9–12. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-IX-17-I-P3DI-September-2017-218.pdf